


# Penerapan Model Pembelajaran Calistung di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak di Desa Walur

<sup>1)</sup>Jumrodah\*, <sup>2)</sup>Musdzalifah Oktaviany, <sup>3)</sup>Dela Amelia Safitri, <sup>4)</sup>Umi Amalia, <sup>5)</sup>Yunita, <sup>6)</sup>Lisa Safitri

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Institut Agama Negeri Palangka Raya Seni, Kota Palangka Raya, Indonesia

Email: [jumrodah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jumrodah@iain-palangkaraya.ac.id), [oktaviany665@gmail.com](mailto:oktaviany665@gmail.com), [dela.kt25@gmail.com](mailto:dela.kt25@gmail.com), [llia03626@gmail.com](mailto:llia03626@gmail.com), [ynitanita2@gmail.com](mailto:ynitanita2@gmail.com), [firilisa618@gmail.com](mailto:firilisa618@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Implementasi Program Rumah Pintar Pendidikan	Desa walur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara. Kami melakukan observasi dalam pengabdian masyarakat KKN di desa walur barito utara, peneliti menemukan permasalahan yang bersifat pendidikan di SDN 1 Walur ada beberapa anak-anak belum bisa membaca menghitung, menulis dan ada yang belum memahami Bahasa Inggris. Titik permasalahan inti yang ditemukan adalah subjek kurang mendalami calistung (baca tulis hitung) dan bahasa Inggris. Metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR) digunakan dalam pengabdian ini, yang melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pengabdian. Program "Rumah Pintar" bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di Desa Walur dengan berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, menghitung, dan Bahasa Inggris. Artikel ini merinci tahap-tahap implementasi program, termasuk identifikasi masalah, perencanaan bersama, implementasi program, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program "Rumah Pintar" berhasil meningkatkan prestasi belajar anak-anak dalam bidang yang dijelaskan. Lebih dari itu, program ini juga memicu minat belajar anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Walur secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan partisipatif, artikel ini berpotensi menjadi model inspiratif untuk daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat lokal.
<b>Keywords:</b> Implementation Smart Home Program Education	<b>ABSTRACT</b> <p>The Walur Village is one of the villages in the Gunung Timang District, North Barito Regency. We conducted observations as part of a community service program (KKN) in the Walur Village, North Barito, and researchers found educational problems at SDN 1 Walur where several children cannot read, count, write, and some do not understand English. The core problem identified is that the subjects lack depth in literacy (reading, writing, counting) and English. Participatory Action Research (PAR) method is used in this community service, involving active participation of the community throughout the service process. Participatory Action Research is a research model that seeks to integrate the service process into social change efforts. The "Rumah Pintar" (Smart House) program aims to improve accessibility and quality of education in the village of Walur by focusing on reading, writing, counting, and English learning. This article details the implementation stages of the program, including problem identification, joint planning, program implementation, and evaluation. The results of the service show that the "Rumah Pintar" program successfully improves children's learning achievements in the described fields. Furthermore, the program also stimulates children's interest in learning and improves the overall quality of education in the village of Walur. With a sustainable and participatory approach, this article has the potential to become an inspirational model for other areas facing similar challenges in efforts to improve the education and well-being of children and the local community.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

*Calistung* merupakan kependekan dari membaca (Ca), menulis (lis) berhitung (Tung). Dari akhir rangkaian kata tersebut menjadi kata baru yaitu *Calistung*. Sabarti Akhadiyah dkk (1991: 22) mengungkapkan

bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban. Menurut Sabarti dkk (1988:3) menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Nanik (2010:20) berhitung adalah segala hal yang berkaitan dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Dikutip dari buku pembelajaran calistung Kuntarto, (2013:114) pembelajaran Calistung adalah pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan atau memadukan sekurang-kurangnya dua mata pelajaran, Bahasa Indonesia dan Matematika dalam satu tema atau sub tema. Dalam implementasinya, guru tidak perlu membuat jaringan tema sendiri atau menyiapkan RPP tersendiri. Guru dapat mengambil dari jaringan tema atau sub tema yang ada dalam buku guru, selanjutnya melengkapi atau menambah indikator dan kegiatan pembelajarannya untuk mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, pembelajaran Calistung menggunakan pendekatan Saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut: 1. Mengamati 2. Menanya 3. Mengumpulkan informasi 4. Mengasosiasi 5. Mengkomunikasikan. (Prihadi, 2018)

Pembinaan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) penting sebagai upaya memperdalam pendidikan menjadi sebuah entitas yang dibangun dan diatur oleh masyarakat, dengan tujuan luhur untuk membimbing generasi-generasi menuju arah kemajuan yang dirancang dengan cermat. Segala upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan individu, seiring dengan tekad untuk mencapai tingkat kemajuan yang tinggi. Namun, dalam realitasnya dunia pendidikan tidak selalu berjalan dengan idealisme. Dalam beberapa kasus, tantangan dan hambatan perkembangan anak-anak mendapatkan pendidikan yang tidak layak. Untuk mengatasi problematika ini, muncul berbagai inovasi pendidikan, salah satunya adalah pendirian rumah pintar.

Rumah pintar adalah program tambahan yang dilaksanakan di luar jam sekolah untuk membantu anak-anak mengatasi keteringgalan dalam pelajaran bertujuan untuk memperoleh pendidikan formal. Dalam rumah pintar disediakan berbagai fasilitas, termasuk area khusus calistung yang dirancang untuk mengembangkan minat pada anak-anak dan membentuk kebiasaan positif. Salah satu contoh keberhasilan implementasi program rumah pintar dapat ditemukan di desa Walur, yang terletak di bawah naungan mahasiswa KKN Lokal IAIN Palangka Raya tahun 2023. Yang bertujuan untuk memberikan sarana belajar yang lebih baik dengan fokus pada peningkatan minat dan kemampuan dalam calistung. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa di SDN-1 Walur masih mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, menghitung, dan bahkan pemahaman Bahasa Inggris.

Objek pengabdian ini adalah penerapan pembelajaran calistung di rumah pintar yang mana bertujuan agar anak-anak di desa walur lebih memahami mengenai bagaimana pembelajaran calistung lebih mendalam serta membantu dalam mengembangkan pembelajaran di wilayah pedesaan, salah satunya di desa walur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengabdian ini tertarik untuk mengangkat mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Calistung* di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak di Desa Walur". Objek pengabdian ini adalah penerapan pembelajaran *calistung* di rumah pintar yang mana bertujuan agar anak-anak di desa walur lebih memahami mengenai bagaimana pembelajaran calistung lebih mendalam serta membantu dalam mengembangkan pembelajaran di wilayah pedesaan, salah satunya di desa walur. Dengan demikian, diharapkan bahwa program rumah pintar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di desa Walur.

Kurikulum 2013, yang diterapkan di Indonesia, menekankan pada upaya menghasilkan individu yang memiliki kemampuan kreatif, produktif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mencakup tiga kemampuan dasar: membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar harus menekankan peningkatan kemampuan calistung sebagai prioritas utama. Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena tahap ini merupakan dasar yang kuat mempengaruhi keberhasilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Peningkatan kemampuan dasar seperti *Calistung* harus menjadi fokus utama dalam upaya memberikan dasar yang kokoh untuk pencapaian hasil belajar yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif di masa depan. Dengan memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika secara terpadu sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan calistung. Selain itu, juga penting untuk menekankan pelatihan guru

dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dengan efektif, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang mendorong perkembangan kemampuan calistung secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama seiring dengan perkembangan zaman dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan sejak usia dini diakui oleh banyak ahli pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2011: 24). PAUD memiliki potensi besar untuk menyerap informasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan dasar seperti kemampuan berbicara, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. PAUD lebih menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada permainan, kreativitas, dan pengalaman langsung, sambil tetap memperhatikan perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak.

## II. MASALAH

Kualitas pendidikan seringkali menjadi masalah yang serius di banyak daerah perdesaan, terutama dalam hal keterampilan menulis dan berhitung. Beberapa masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar di desa termasuk:

1. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menulis dan berhitung.
2. Latar belakang ekonomi keluarga yang kurang mampu, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap bimbingan belajar tambahan atau fasilitas pendukung lainnya di rumah.
3. Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dalam memberikan instruksi yang efektif mengenai keterampilan menulis dan berhitung.
4. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya penerangan, atau gangguan suara dari lingkungan sekitar.
5. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua atau masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan, terutama dalam hal menulis dan berhitung.

## III. METODE PENGABDIAN

### 1. Identifikasi Masalah

Pengabdian ini diawali dengan identifikasi permasalahan pendidikan yang ditemukan di SDN 1 Walur. Peneliti menemukan bahwa beberapa anak-anak belum memiliki kemampuan dasar seperti membaca, menulis, menghitung, dan memahami Bahasa Inggris. Dengan demikian, permasalahan ini dianggap sebagai subjek yang kurang mendalami calistung (baca tulis hitung) dan Bahasa Inggris.

### 2. Perencanaan Bersama

Dalam tahapan ini, peneliti bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk merencanakan program "Rumah Pintar". Mereka berdiskusi tentang tujuan dan sasaran program, serta bagaimana program tersebut dapat diimplementasikan secara efektif.

### 3. Implementasi Program

Program "Rumah Pintar" dilaksanakan dengan berbagai fasilitas, termasuk area khusus calistung yang dirancang untuk mengembangkan minat anak-anak dan membentuk kebiasaan positif. Program ini dilaksanakan di luar jam sekolah untuk membantu anak-anak mengatasi ketertinggalan dalam pelajaran dan memperoleh pendidikan formal yang lebih baik.

### 4. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memancarkan hasil program "Rumah Pintar". Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan prestasi belajar anak-anak dalam bidang yang dijelaskan. Selain itu, program ini juga memicu minat belajar anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Walur secara keseluruhan.

### 5. Pengujian Metode

Pengujian metode dalam pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pengabdian ini mencari solusi praktis untuk masalah bersama serta isu-isu yang memerlukan tindakan dan refleksi bersama, juga memberikan kontribusi bagi perkembangan teori praktis. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pengabdian, sehingga hasil pengabdian dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian "Rumah Pintar" ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan partisipatif dapat

menjadi model inspiratif bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat lokal.

Dalam paradigma pertama, PAR merubah pandangan tentang suatu proses partisipatif. Subyek dianggap sebagai anggota komunitas yang berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi. PAR juga menggabungkan elemen aksi, dengan melibatkan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Paradigma kedua mencerminkan bagaimana komunitas-komunitas berusaha untuk memahami masalah secara ilmiah, memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan serta tindakan mereka. Pendekatan tradisional pengabdian akademis dapat menjadi invasive dan eksklusif, sedangkan PAR menawarkan cara untuk mengintegrasikan pengalaman hidup nyata, impian, pemikiran, kebutuhan, dan keinginan anggota komunitas dalam proyek. PAR juga mengubah dinamika hubungan antara individu, organisasi, dan lembaga pendidikan atau bisnis, dengan mengedepankan peran sebagai fasilitator daripada sebagai pakar, serta mengelola hubungan dengan lebih baik dalam konteks siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Walur, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara. Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan pendidikan di SDN 1 Walur, di mana beberapa anak-anak belum memiliki kemampuan dasar seperti membaca, menulis, menghitung, dan memahami Bahasa Inggris. Dengan demikian, permasalahan ini dianggap sebagai subjek yang kurang mendalami calistung (baca tulis hitung) dan Bahasa Inggris. Program "Rumah Pintar" bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di Desa Walur dengan fokus pada pembelajaran membaca, menulis, menghitung, dan Bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan di luar jam sekolah dan disediakan berbagai fasilitas, termasuk area khusus calistung yang dirancang untuk mengembangkan minat pada anak-anak dan membentuk kebiasaan positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Rumah Pintar" berhasil meningkatkan prestasi belajar anak-anak dalam bidang yang dijelaskan. Selain itu, program ini juga memicu minat belajar anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Walur secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan partisipatif, penelitian ini berpotensi menjadi model inspiratif bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat lokal.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dianggap sebagai kunci utama yang dapat membuka pintu menuju peningkatan kualitas hidup seseorang serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di suatu wilayah. Walaupun demikian, kenyataan yang seringkali dihadapi dipedesaan berbeda jauh dari idealnya. Di banyak sudut pedesaan, aksesibilitas serta kualitas pendidikan seringkali menjadi hambatan yang menghadang perjalanan menuju masa depan yang lebih baik. Salah satu contoh nyata yang menggambarkan situasi ini adalah Desa Walur yang terletak di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara.

Desa Walur adalah gambaran nyata dari tantangan pendidikan yang seringkali dihadapi oleh pedesaan. Sebagai respons terhadap situasi yang semakin memprihatinkan ini, pemerintah setempat telah dengan tekun melaksanakan Program Rumah Pintar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak di desa tersebut. Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Penerapan Model Pembelajaran Calistung di rumah pintar sebagai upaya menunjang pendidikan anak-anak di desa Walur dan untuk menganalisis dampak serta efektivitasnya dalam meningkatkan pendidikan anak-anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program atau proyek yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, PAR digunakan sebagai alat untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang Program Rumah Pintar di Desa Walur. (Rosita & Dwi Putri, 2024) Melalui keterlibatan aktif penduduk desa, orang tua, guru, serta pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini bertujuan untuk merinci dampak dan efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak serta menciptakan peluang masa depan yang lebih cerah bagi mereka. Artikel yang sangat relevan ini mendalami serta mengulas secara komprehensif mengenai implementasi program Rumah Pintar sebagai langkah strategis dan solusi nyata untuk mengangkat kualitas pendidikan anak-anak yang berada di Desa Walur, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara. Pada dasarnya, program ini mengusung tujuan mulia yaitu meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi generasi muda di lingkungan tersebut. Metode yang dipilih untuk menjalankan program ini adalah

*Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan riset yang terbukti efektif dalam mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Keunggulan PAR sangat sesuai dan relevan dalam konteks proyek KKN (Kuliah Kerja Nyata). Metode ini memungkinkan partisipasi yang mendalam dari masyarakat setempat, yang secara langsung terlibat dalam proses pengidentifikasian masalah-masalah pendidikan yang ada dan juga berkontribusi dalam merumuskan solusi-solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Selain manfaat nyata yang akan dirasakan oleh anak-anak di Desa Walur, melibatkan masyarakat dalam upaya ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk belajar dari pengalaman praktis yang berharga. Ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan dapat berjalan dua arah, di mana mahasiswa belajar dari masyarakat dan sebaliknya.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa program Rumah Pintar dengan pendekatan PAR ini bukan hanya sekadar inisiatif pendidikan, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk membangun partisipasi masyarakat, menggali potensi lokal, dan bersama-sama menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Semua ini merupakan salah satu langkah terpenting menuju kemajuan pendidikan di Desa Walur dan berpotensi menjadi model yang bisa diadopsi oleh daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Berikut adalah tahap-tahap dan pelaksanaan dalam penelitian ini:

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam rangka mengatasi permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Desa Walur. Dalam upaya untuk mendalaminya, kelompok KKN dengan tekun melibatkan diri dalam serangkaian kegiatan yang mencakup wawancara mendalam, pengamatan terperinci, dan survei komprehensif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa/i KKN kelompok 15 IAIN Palangkaraya menemukan masalah-masalah yang ada di Desa Walur. Masalah yang paling mengemuka di desa ini adalah mengenai pendidikan anak-anak yang kurang teredukasi.

Melalui observasi di lapangan, mahasiswa KKN menemukan fakta dari orang tua wali bahwa sebagian dari siswa-siswi yang masih sekolah malas untuk belajar secara mandiri di rumah, terutama dalam hal membaca, menulis, dan menghitung. Adapun identifikasi masalah ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang akar permasalahan yang terkait dengan kondisi pendidikan anak-anak di Desa Walur.

### 2. Perencanaan Bersama

Perencanaan Bersama merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN setelah berhasil mengidentifikasi masalah-masalah tersebut. Dalam kerja sama yang erat dengan masyarakat desa, sebuah program yang diberi nama "Rumah Pintar" dirancang secara cermat dan holistik. Masyarakat desa tidak hanya berperan sebagai pemangku kepentingan, tetapi mereka juga turut berkontribusi dalam membantu terlaksananya program rumah pintar ini, salah satunya adalah menyiapkan tempat 'rumah pintar' yang akan diadakan di TPA Darul Hikmah.

Kemudian dari musyawarah dengan warga desa, mahasiswa KKN menyepakati agar program rumah pintar ini diadakan pukul 15.00. Jam tersebut disepakati sebab anak-anak sudah pulang dari sekolah, dan merupakan waktu yang dianggap tepat oleh orang tua anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun kurikulum dalam program ini adalah kegiatan belajar menulis, membaca, menghitung serta belajar B. Inggris to be, dan arti arti dari bahasa Inggris.

### 3. Implementasi Program

Implementasi Program Rumah Pintar merupakan langkah berikutnya yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Anak-anak dari Desa Walur dengan penuh semangat diundang untuk berpartisipasi dalam program ini. Berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler, diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah dipersiapkan secara bersama-sama. Penting untuk dicatat bahwa dalam pelaksanaan program ini, metode pengajaran yang diterapkan sangat memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak-anak, sehingga mendorong mereka untuk belajar dengan penuh gairah.



Gambar 1. Suasana Kelas Program Rumah Pintar

Visi dari "Rumah Pintar" ini adalah untuk mengangkat kualitas pembelajaran siswa dan memicu semangat serta motivasi belajar mereka dengan cara yang penuh kreativitas dan inovasi. Tidak hanya sekedar menjadi wadah belajar, "Rumah Pintar" juga menjadi jembatan yang menghubungkan orangtua dengan perkembangan pendidikan anak-anak dan suatu kesempatan bagi para orangtua untuk lebih mendukung dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak, sekaligus merasakan manfaat dari program rumah pintar. Dalam program rumah pintar, para murid diajari untuk membaca, menulis, menghitung, dan belajar B. Inggris dasar. Adapun kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Sabtu. Pada hari Senin anak-anak diajari untuk membaca dan menulis, hari Rabu diajari menghitung, dan hari Sabtu diajari B. Inggris dasar serta makna-maknanya.

Murid dari rumah pintar sendiri adalah para siswa-siswi yang masih berstatus sekolah dasar yang ada di Desa Walur. Kabar baiknya, program rumah pintar ini berhasil menggaet banyak siswa yang ada di Desa Walur, yakni berjumlah 28 siswa yang terdiri dari kelas 1-6. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu memberikan materi/pelajaran dan anak-anak mendengarkan. Namun, sebelum memberikan materi anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok dan berkelompoknya didampingi oleh beberapa mahasiswa. Kemudian di akhir sesi anak-anak diminta secara individu memperlihatkan apa yang telah ia pelajari selama di dalam kelas.



Gambar 2. Pembagian Kelompok belajar Program Rumah Pintar

Apa yang membuat "Rumah Pintar" ini begitu istimewa? Dilihat dari metode pendekatan yang diberikan tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan mengasyikkan. Dengan menyampaikan materi melalui nyanyian, permainan, kuis, dan beragam aktivitas lainnya, para mahasiswa KKN berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang jauh dari kata monoton dan membosankan. Hasilnya adalah siswa-siswa yang merasa penuh semangat dan terus termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di "Rumah Pintar."

#### 4. Evaluasi dan Perbaikan

Pembaruan dan perbaikan yang tepat pada program rumah pintar ini dapat menjadi model yang sukses dan berkelanjutan untuk daerah-daerah yang menghadapi masalah pendidikan serupa. Adapun evaluasi dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah yang Komprehensif: Langkah pertama dalam penanganan permasalahan pendidikan adalah identifikasi masalah. Program ini berhasil melakukan identifikasi masalah dengan baik, termasuk melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan survei. Namun, ada potensi untuk memperluas pengumpulan data dengan lebih fokus pada hasil pendidikan, seperti tingkat literasi dan hasil belajar siswa.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Program ini memanfaatkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dikarenakan dapat meningkatkan efektivitas program. Namun, perlu memastikan bahwa partisipasi masyarakat tetap berkelanjutan untuk jangka panjang.
- c. Implementasi Program: Program ini telah berhasil mengumpulkan sejumlah siswa untuk berpartisipasi. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
  - 1) Penilaian Kemajuan: Perlu ada sistem penilaian kemajuan yang baik untuk memantau perkembangan siswa secara berkala.
  - 2) Pengembangan Kurikulum: Program ini harus tetap memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
  - 3) Pelatihan Mahasiswa dan keterlibatan orang tua: Pastikan mahasiswa KKN mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajar dengan efektif serta dukungan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.
- a. Pendekatan Pembelajaran yang Menarik: Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti nyanyian, permainan, dan kuis adalah langkah positif. Ini harus terus ditingkatkan dan diperluas.
- b. Keberlanjutan Program dan Dukungan Psikososial: Program ini harus memiliki rencana keberlanjutan yang jelas. Ini bisa melibatkan alokasi sumber daya jangka panjang, pencarian dukungan eksternal, dan peran pemerintah setempat serta dukungan psikososial kepada siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar dan membantu mereka mengatasi hambatan psikologis.
- c. Keterlibatan Universitas: Perlu adanya keterlibatan universitas secara aktif dalam pengembangan, pemantauan, dan evaluasi program ini.
- d. Calistung" (membaca, menulis, dan berhitung), adalah konsep penting dalam pendidikan dasar.

Penerapan model pembelajaran Calistung di Rumah Pintar sebagai upaya pendidikan anak-anak di Desa Walur dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak. Berikut beberapa strategi yang diterapkan pada saat pengabdian masyarakat desa walur dalam program pendidikan:

- 1) Penggunaan Model ATIK:  
Salah satu model pembelajaran yang diimplementasikan pada penelitian ini dalam pembelajaran literasi baca anak usia dini yaitu model ATIK. Model ATIK merupakan model pembelajaran hasil pengembangan model *Experiential Learning Theory* (ELT) dan model pembelajaran tidak langsung. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb (Hidayati, 2022). Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak. Penelitian yang dilakukan di Rumah Calistung Abaca menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran literasi baca dengan menggunakan model ATIK. (Fatkhul Jannah , 2022)
- 2) Penggunaan Permainan Sentra Persiapan:  
Permainan sentra persiapan dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ini dapat mengembangkan pemahaman anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan lanjutan. (Bunayya, 2021)
- 3) Penggunaan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Alat Peraga Takalintar:  
Model pembelajaran NHT berbantuan alat peraga Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika anak-anak. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak. (Nurmuthahira Syam, 2023)

Berikut poin penting dari calistung beserta penjelasannya:

1. Membaca (Calistung 1):  
Membaca adalah kemampuan untuk memahami, menguraikan, dan menginterpretasikan teks tertulis. Ini melibatkan pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pemahaman konten yang lebih mendalam.
2. Menulis (Calistung 2):  
Menulis melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi melalui kata-kata tertulis. Ini mencakup penulisan huruf, kata, kalimat, serta pengembangan keterampilan menulis yang lebih kompleks.
3. Berhitung (Calistung 3):  
Berhitung adalah kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ini juga mencakup pemahaman konsep matematika, pengukuran, dan penyelesaian masalah matematika.
4. Penting untuk Kesuksesan Akademik:  
Calistung merupakan pondasi penting untuk kesuksesan akademik di semua tingkat pendidikan. Kemampuan dasar ini membantu siswa memahami materi pelajaran, mengkomunikasikan pengetahuan mereka, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.
5. Penekanan di Pendidikan Dasar:  
Khususnya di Sekolah Dasar, sering kali menekankan pembelajaran calistung karena fase ini adalah awal dari perjalanan pendidikan yang lebih panjang. Pembentukan dasar yang kuat dalam membaca, menulis, dan berhitung adalah kunci untuk sukses di jenjang-jenjang berikutnya.
6. Dukungan dari Guru dan Orang Tua:  
Untuk mengembangkan calistung, perlu adanya dukungan yang kuat dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan rumah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan calistung dengan lebih baik.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa program Rumah Pintar yang diimplementasikan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) di Desa Walur, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan aktif masyarakat lokal dalam semua tahap program, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi.

Hasil dan dampak dari program Rumah Pintar ini mencakup peningkatan prestasi belajar anak-anak dalam hal membaca, menulis, menghitung, dan Bahasa Inggris dasar. Selain itu, program ini juga berpotensi untuk meningkatkan minat belajar anak-anak, yang dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir mereka terhadap pendidikan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Desa Walur, yang dapat membuka peluang lebih baik untuk masa depan cerah anak-anak dan masyarakat setempat.

Metode PAR yang digunakan dalam program ini berhasil melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini merupakan keunggulan besar dalam mengatasi permasalahan pendidikan di daerah pedesaan. Namun, program ini juga perlu terus diperbaiki dan ditingkatkan dalam beberapa aspek, seperti pengukuran dampak yang lebih rinci, keterlibatan orang tua yang lebih kuat, dan rencana keberlanjutan yang lebih jelas.

Secara keseluruhan, artikel ini menggambarkan bagaimana kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat lokal dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan di desa pedesaan, dan program Rumah Pintar dengan metode PAR menjadi model yang berpotensi diadopsi oleh daerah-daerah lain yang menghadapi masalah serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Bunayya. (2021). *Penerapan Permainan Sentra Persiapan Terhadap Perkembangan Kognitif Dalam Pembelajaran Calistung Terhadap Anak Inklusif*. Jurnal Pendidikan Anak, 43.
- Fatkul Jannah , P. S. (2022). *Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 5.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- 
- Hadi, A Sudomo. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Hidayati, T. &. (2022). *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,, 658.
- Kemendikbud. (2014). *Petunjuk Teknik Pendidikan Rumah Pintar Dan Tata Cara Memperoleh Dana Bantuan Program Dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Koshy, Valsa. (2005). *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide*. London: Sage Publication Ltd.
- Kunandar, G. P. I. K., & KTSP, I. K. (2007). sukses dalam Sertifikasi Guru. *Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada*.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung*. Jambi: Universitas Jambi.
- McNiff, Jean & Whitehead,Jack. (2002). *Action Research: Principles and Practice*. London: RoutledgeFalmer.
- Nurmuthahira Syam, , S. E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Nht Berbantuan Alat Peraga Takalintar Tabel Perkalian Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPT SD Negeri 14 Turatea*. Jurnal Pendidikan, 8.
- Prihadi, B. (2018). *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Jurnal Pendidikan.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Rosita, H., & Dwi Putri, H. S. (2024). *Program keterampilan menjahit bagi kelompok ibu rumah tangga sebagai perwujudan pemberdayaan perempuan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 17.